BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana semiotik mengenai makna *true love* dalam film *Breaking Dawn Part 2*. Adapun objek dalam penelitian ini adalah *sequence* dalam film *Breaking Dawn Part 2* dengan fokus penelitian yaitu adegan yang menggambarkan tentang kisah *true love* dalam film *Breaking Dawn Part 2*. Kategorisasi *sequence* mengacu pada fungsi narasi Propp, sehingga *sequence* yang diteliti dalam film *Breaking Dawn Part 2* meliputi *sequence* prolog, *ideological content*, dan epilog.

3.1.1 SIPNOSIS FILM *THE TWILIGHT SAGA*

- **Sinopsis Film *Twilight, New Moon, Eclipse, Breaking Dawn Part 1* dan *Breaking Dawn Part 2***

Cerita film *Breaking Dawn Part 2* ini merupakan lanjutan dari *sequel* sebelumnya *Twilight. Twilight* adalah film pertama dari *sequel The Twilight Saga* yang menceritakan, dimana pertama kalinya Bella seorang manusia biasa bertemu dengan "makhluk dingin" atau yang biasa disebut vampir yaitu, Edward Cullen dan bertemu kembali dengan Jacob Black yang merupakan teman kecilnya. Di film pertama ini diceritakan awal mula kisah percintaan Edward dan Bella.

Selanjutnya di film kedua dari *sequel The Twilight Saga* adalah *New Moon*. Di film kedua ini diceritakan bahwa, Edward kekasih Bella meninggalkannya karena suatu alasan. Akhirnya Bella jatuh cinta kepada Jacob

yang selalu menemani Bella ketika Edward pergi. Disini diceritakan pertama kalinya Jacob berubah menjadi *werewolf* dan bergabung dengan *werewolf* suku Quileute lainnya.

Sequel ketiga yaitu, *Eclipse* dimana diceritakan tentang cinta segitiga diantara Edward, Bella dan Jacob. Tetapi pada akhirnya Bella memilih Edward. Cinta Bella kepada Edward memang sangat dalam sehingga, dia rela menjadi vampir untuk menikah dengan Edward. Edward memberikan syarat bahwa Bella harus menikah dulu dengan dirinya jika ingin Edward yang membuat dia berubah menjadi vampir.

Sequel berikutnya adalah *Breaking Dawn Part 1*. Film *The Twilight Saga: Breaking Dawn Part 1* ini menceritakan detail mengenai pernikahan dan bulan madu Bella dengan Edward dari perspektif Bella Swan. Mereka berdua setelah menikah berbulan madu di pulau bernama *Esme island*, di pesisir Brasil. Dua minggu setelah bulan madunya, Bella menyadari adanya keanehan dalam dirinya. Kemudian tersadar bahwa dirinya sedang hamil. Kehamilan Bella memang tidak seperti biasanya karena didalam kandungannya merupakan bayi setengah manusia dan setengah vampir dan itu bukan merupakan sesuatu yang biasa.

Breaking Dawn Part 2 merupakan kelanjutan dari film *The Twilight Saga: Breaking Dawn Part 1*. Film *Breaking Dawn Part 2* ini merupakan *sequel* terakhir dari film *The Twilight Saga*. Seperti yang dikisahkan pada film sebelumnya, untuk menyelamatkan hidup Bella, Edward terpaksa menggigit leher Bella sehingga racun vampirnya menyebar langsung ke seluruh tubuh Bella. Alhasil Bella kini berubah menjadi mahluk *immortal* (abadi), vampir.

Film *Breaking Dawn Part 2* ini diawali dengan adegan terbukanya mata Bella sebagai seorang vampir untuk pertama kalinya. Kekuatan yang dimiliki oleh Bella begitu liar dan luar biasa sehingga Edward terus memandu aktivitas istrinya tersebut. Setelah selesai berburu, Bella kembali ke rumah kediaman keluarga Cullen. Dia berniat menemui anaknya, Renesmee. Bella sangat menyayangi putri kecilnya tersebut, ia memberikan nama anaknya Renesmee Carlie Cullen. Gabungan antara keempat orang yang ia sayangi, Renee, Esme, Carlisle dan Charlie. Disana sudah berkumpul semua anggota Cullen beserta Jacob.

Renesmee memperlihatkan ingatannya tentang Bella Dan disini Jacob harus berkata jujur pada Bella bahwa dia telah mengalami *imprint* (keterikatan) kepada Renesmee. Bella marah besar, dia membawa Jacob keluar rumah dan menghajarnya. Disini, Bella murka karena Jacob memanggil Renesmee dengan sebutan 'Nessie' yang bagi Bella itu adalah nama buruk dari *monster Lochness*. Bella tidak terima karena ia baru memeluk Renesmee sekali dan Jacob sudah seperti memiliki Renesmee sepenuhnya. Namun kemarahan Bella mereda, karena bagaimanapun Jacob tetap saja sahabat baiknya. Pagi harinya Bella dan Edward kembali kerumah kediaman Cullen. Nampak Rosalie sedang bermain dengan Renesmee di taman, Jacob mengamatinya dari jendela. Handphone mereka berdering. Ayah Bella, Charlie menelepon hampir setiap hari untuk menanyakan kabar Bella. Mereka ingin membuat cerita seolah-olah Bella mati, karena jika tidak kedok mereka sebagai vampir bisa terbongkar. Dan jalan satu-satunya adalah mereka meninggalkan Forks selamanya.

Dan diluar dugaan, Jacob pergi menemui Charlie dan menunjukkan wujud aslinya sebagai serigala. Dia mengatakan kepada Charlie bahwa Bella baik-baik saja, tapi Bella berubah. Jacob tidak menjelaskan Bella berubah jadi apa karena dia tidak mau membahayakan keluarga Cullen jika jati diri mereka terbongkar. Dia hanya memberitahu Charlie bahwa dia hidup didunia yang tak jarang hal-hal tak masuk akal terjadi. Setelah itu Jacob jujur kepada Edward dan Bella bahwa ia telah mengatakan jati dirinya kepada Charlie.

Sampai suatu ketika, Bella, Renesmee dan Jacob sedang bermain-main di lapangan tempat James menemukan Bella pertama kali, tanpa diduga Irina (keluarga dekat Edward yang tinggal di Denali) melihat Renesmee terbang sedang memegang salju dengan kekuatan yang luar biasa. Melihat kejadian tersebut Irina langsung memutuskan bahwa Renesmee adalah anak abadi yang menurut hukum vampir harus segera dimusnahkan. Bella berlari untuk mencegah Irina, tetapi usahanya sia-sia. Ditengah perbincangan keluarga, Carlisle yakin bahwa Irina akan berpihak kepada keluarganya (Denali dan Cullen). Tapi tebakan Carlisle meleset, Irina melapor ke Volturi tentang Renesmee yang menurutnya adalah *Immortal Child*.

Alice mendapat penglihatan tentang Volturi yang akan datang ke Forks dan menghancurkan keluarga Cullen dan Renesmee (yang mereka kira adalah *immortal child*). Vas bunga yang dipegang Alice terjatuh dan mengagetkan seluruh anggota keluarga Cullen yang waktu itu sedang berkumpul. Alice menceritakan visualisasinya kepada seluruh anggota.

Dalam waktu sebulan setelah salju telah menumpuk, Volturi beserta ratusan pasukannya akan datang menemui keluarga Cullen untuk diadili dan diberi hukuman. Namun keluarga Cullen tidak tinggal diam, mereka merencanakan sebuah misi yang akan membuat keluarga Volturi mengerti dan percaya bahwa Renesmee bukanlah anak abadi, ia anak biologis dari Edward dan Bella. Keluarga Cullen mempergunakan waktu 30 hari tersebut untuk mengumpulkan kesaksian dari para kerabat dan teman dekat mereka yang tersebar diseluruh dunia.

Namun disaat genting seperti itu, Alice dan Jasper justru menghilang, Sam datang ke kediaman Cullen dan memberikan secarik memo dari Alice. Alice dan Jasper benar-benar lenyap dan mereka tak tahu pasti apa alasan mereka berdua pergi. Alice hanya memberitahu bahwa Volturi akan datang ketika salju sudah menumpuk.

Semakin banyak saksi, berarti semakin banyak vampir bermata merah yang datang ke Forks. Anak-anak suku Quileute pun dipaksa untuk bergabung bersama kelompok dan menjadi serigala demi menjaga Forks. Jacob men-*training* mereka. Disaat sedang bersama anak-anak Quileute tiba-tiba ada dua vampir yang muncul di hutan dan menarik perhatian Jacob dan lainnya. Ternyata itu adalah Stefan dan Vladimir, dari Romanian Coven. Mereka juga ingin bergabung dengan Cullen karena mereka memiliki dendam tersendiri kepada Volturi.

Hari pertemuan keluarga Cullen dan keluaga Volturi pun tiba. Dibantu seluruh *werewolf* dari suku Quileute, dan seluruh kerabat vampir yang berhasil

mereka kumpulkan, keluarga Cullen yakin mereka dapat meyakinkan keluarga Volturi untuk tidak menjatuhkan vonis terhadap semua yang terlibat di dalamnya.

Tiba-tiba datanglah Alice menghadap Volturi. Alice merupakan keluarga Cullen yang memiliki kemampuan menerawang masa depan. Dipeganglah tangan Alice oleh Aro. Saat itulah Alice memberi aba-aba kepada Bella agar Renesmee dan Jacob pergi menjauh. Perang pun tak terhindarkan, masing-masing kelompok berjatuhan satu per satu termasuk Carlisle, ayah Edward. Tetapi itu hanya visual Alice saja, kedua kubu tidak jadi berperang dan endingnya pun bahagia.

3.1.2 TIM PRODUKSI DAN KRU FILM

Gambar 3.1
Breaking Dawn Part 2



(Sumber: google.com)

Sutradara **:** Bill Condon

Produser **:** Wyck Godfrey, Karen Rosenfelt, Stephenie Meyer

Skenario **:** Melissa Rosenberg, Stephanie Meyer

Musik **:** Carter Burwell

Sinematografi **:** Guillermo Navarro

Editting **:** Virginia Katz

Pemeran **:** Kristen Stewart, Robert Pattinson, Taylor Lautner, Mackenzie Foy

Studio **:** Lionsgate, Summit Entertainment

Distribusi **:** Summit Entertainment

Tanggal Rilis **:** 16 November 2012

Durasi **:** 116 Menit

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana representasi *true love* dalam film *Breaking Dawn Part 2*. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah *sequence* dalam film *Breaking Dawn Part 2*. Dalam setiap *sequence* film Breaking Dawn Part 2 terdapat beberapa adegan yang menunjukan tentang kisah *true love*. Pengambilan *sequence* untuk penelitian ini menggunakan fungsi narasi Propp. Fungsi narasi Propp dikelompokan oleh Fiske menjadi enam bagian, yaitu *preparation* (persiapan), *complication* (komplikasi), *transference* (pemindahan), *struggle* (perjuangan), *return* (kembalinya), serta *recognition* (pengakuan). Dari ke enam bagian fungsi narasi Propp *Sequence* yang diteliti dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Prolog, *Ideologycal Content* dan Epilog.

Maka dari itu, peneliti memilih enam *sequence* dari film *Breaking Dawn Part 2* yang menurut peneliti sangat memperlihatkan adegan yang menunjukan kisah tentang *true love* dengan jelas, berikut adalah *sequence* tersebut:

TABEL 3.1
Tampilan *Sequence* Prolog Dalam Film Breaking Dawn Part 2

TIMELINE	SEQUENCE
Sequence Prolog: *preparation*, pada durasi ke 00:02:46 – 00:10:28	
Sequence Prolog: *complication*, pada durasi ke 00:29:17 – 00:37:18	 

(Sumber: Peneliti, 2013)

Pada *sequence* prolog ini dibagi menjadi dua bagian yaitu *preparation* dan *complication*. Pada *sequence preparation* durasi ke 00:02:46 – 00:10:28 menceritakan tentang tahap situasi awal pembentukan cerita dalam film Breaking Dawn Part 2. Bella yang diubah menjadi *vampire* oleh Edward karena mengalami pendarahan hebat pasca melahirkan, membuka matanya untuk pertama kalinya sebagai *vampire*. Sebagai *vampire* baru, mata bella berubah menjadi merah dan seluruh indera yang dimiliki

Bella menjadi tajam. Bella melihat sekeliling, Bella melihat tangannya yang sudah berubah menjadi sekeras batu, bisa melihat benda kecil yang jauh dengan tajam dan melihat sosok Edward. Bella menghampiri Edward dan memeluknya. Bella dan Edward sekarang memiliki suhu tubuh yang sama. Edward memperingati Bella karena sekarang Bella lebih kuat dari pada Edward. Bella melihat sosok dirinya di cermin dengan terpesona dan memeluk Edward lagi. Seketika Bella teringat kepada Renesmee, anaknya. Tetapi Edward mengingatkan Bella lagi, karena Bella harus berburu terlebih dahulu sebelum bertemu dengan Renesmee. Edward takut Bella akan menyerang Renesmee karena terdapat aliran darah dalam tubuh Renesmee karena Renesmee adalah mahluk setengah *vampire* dan setengah manusia. Bella memegang tenggorokannya yang terasa perih dan mengikuti Edward untuk berburu. Setelah berburu Bella dan Edward kembali ke rumah dan bertemu dengan Jacob, Keluarga Cullen lainnya dan Renesmee.

Pada *sequence complication* durasi ke 00:29:17 – 00:37:18 menceritakan tentang tahap menunjukan permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh keluarga Cullen. Permasalahan yang pertama adalah semua anggota keluarga Cullen dan Jacob adalah pertumbuhan Renesmee yang terlalu cepat. Mereka tidak tahu sampai kapan Renesmee akan hidup karena Carlisle, pemimpin keluarga Cullen yang telah hidup ribuan tahun belum pernah melihat mahluk setengah *vampire* dan setengah manusia yang biasa disebut *vampire hybrid*. Permasalahan kedua adalah Irina, *vampire* keluarga klan Denali yang merupakan saudara dekat keluarga Cullen karena kesamaan mereka yang menjadi *vampire* vegetarian, berkunjung dan melihat Renesmee serta Jacob yang sedang dalam wujud *werewolf*. Ketika melihat Renesmee yang terbang mengambil

salju, Irina tidak melihat aliran darah dan mengira bahwa Renesmee adalah *immortal child* (anak abadi). Bella menyadari kehadiran Irina tetapi terlambat untuk mengejarnya dan Irina pun menganggap itu adalah sebuah kejahatan dan pergi melapor kejadian tersebut kepada klan Volturi yang berkuasa dan memegang hukum di dunia *vampire*. Disaat yang menegangkan ini Alice dan Jesper pergi meninggalkan keluarga Cullen.

TABEL 3.2
Tampilan *Sequence Ideologycal Content* Dalam Film Breaking Dawn Part 2

TIMELINE	SEQUENCE
Sequence Ideologycal Content: transference, pada durasi ke 00:37:47 – 00:50:19	
Sequence Ideologycal Content: struggle, pada durasi ke 01:08:54 – 01:30:35	

(Sumber: Peneliti, 2013)

Pada *sequence Ideological Content* ini dibagi menjadi dua bagian yaitu *transference* dan *struggle*. Pada *sequence transference* durasi ke 00:37:47 – 00:50:19 menceritakan tentang tahap perjalanan keluarga Cullen dalam melaksanakan misinya, yaitu mencari para saksi untuk mengatakan dan membuktikan bahwa Renesmee bukanlah anak abadi seperti yang mereka kira. Keluarga pertama yang diminta pertolongan adalah keluarga Denali. Awalnya mereka ketakutan tetapi setelah melihat sendiri bahwa Renesmee bukan anak abadi melainkan anak kandung dari Bella dan Edward barulah mereka percaya dan turut membantu keluarga Cullen. Keluarga Cullen berpencar keselurh dunia, meminta bantuan sahabat – sahabat mereka untuk datang ke Fork, tempat tinggal keluarga Bella. Mereka semua berkumpul dan bersedia bertarung apabila klan Volturi tidak mau mendengarkan mereka.

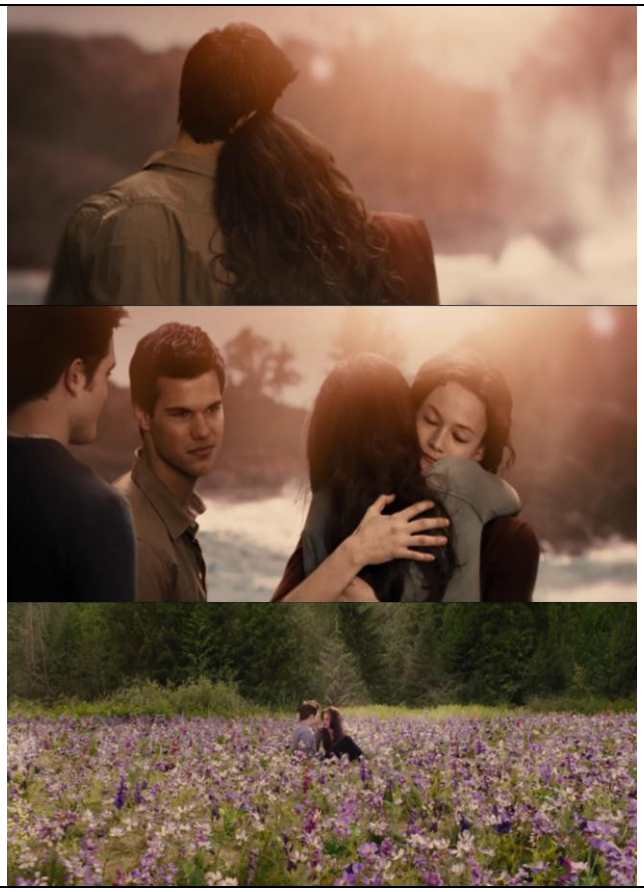
Pada *sequence struggle* durasi ke 01:08:54 – 01:30:35 menceritakan tentang perjuangan keluarga Cullen, kelompok *werewolf* dan sahabat – sahabat yang menjadi saksi dalam melakukan perlawanan terhadap musuh, yaitu klan Volturi. Ketika salju

menumpuk keluarga Cullen dan para saksi menunggu dengan cemas kedatangan klan Volturi. Klan Volturi datang bersama pengawal – pengawalnya yang berbakat dan Irina. Para werewolf datang membuat klan Volturi kaget. Carlisle mencoba berbicara dan memberitahukan kepada Aro, pemimpin klan Voturi bahwa Renesmee bukanlah anak abadi melainkan anak kandung dari Edward dan Bella. Aro meminta Edward untuk melihatkan visinya, setelah melihat visi Edward, Aro meminta untuk melihat visi Renesmee dan Renesmee menghampiri Aro dengan ditemani oleh Bella, Jacob dan juga Emmet. Aro mengakui bahwa Renesmee bukan anak abadi tetapi mahluk setengah manusia dan setengah vampire. Aro menyalahkan Irina dan meminta pertanggungjawaban Irina atas berita palsu, walaupun Irina telah mengakui kekeliruannya dan meminta maaf tetap saja Aro memerintahkan untuk memusnahkan Irina dan membakarnya. Hal itu membuat saudara Irina di klan Denali, Kate dan Tanya marah dan hendak menyerang klan Volturi tetapi ditahan oleh kekuatan Zafrina, vampire asal Amazon yang memiliki bakat untuk mengalihkan pandangan hingga mereka bisa mengendalikan diri. Aro memerintahkan Jane, pengawal klan Volturi yang memiliki bakat untuk menyakiti vampire dengan hanya melihatnya saja untuk menyakiti Edward tetapi Bella yang memiliki bakat perisai melindungi seluruh kelompoknya sehingga bakat Jane tidak tertembus. Alice datang bersama Jasper untuk memperlihatkan visi masa depannya kepada Aro, seketika Alice marah dan meminta Bella untuk memberitahu Jacob membawa Renesmee pergi, Alice menendang Aro dan perang pun terjadi. Klan Cullen, para saksi dan kelompok *werewolf* bertempur dengan klan Volturi dan pasukannya. Banyak diantara kedua klan tersebut terbunuh sampai akhirnya Benjamin, vampire asal Mesir yang memiliki bakat pengendalian alam kesal

dan membuat tanah terbagi menjadi dua. Perang semakin parah dan semakin banyak yang terbunuh, ketika semua pengawal Aro terbunuh Aro mulai menyerang dan bertarung dengan Bella dan Edward, dengan kekuatan cinta yang dimilikinya Edward dan Bella berhasil mengalahkan Aro. Ketika Bella akan membakar Aro, Aro tersadar bahwa itu hanyalah visi masa depan yang diperlihatkan Alice bila Aro tetap bersikeras untuk berperang.

TABEL 3.3
Tampilan *Sequence* Epilog Dalam Film Breaking Dawn Part 2

TIMELINE	SEQUENCE
Sequence Epilog: *recognition*, pada durasi ke 01:30:41 – 01:34:05	

Sequence Epilog: *return*, pada durasi ke 01:34:11 – 01:38:29	

(Sumber: Peneliti, 2013)

Pada *sequence* Epilog ini dibagi menjadi dua bagian yaitu *recognition* dan *return*. Pada *sequence recognition* durasi ke 01:30:41 – 01:34:05 menceritakan tentang tahap penyelesaian dari masalah yang dihadapi keluarga Cullen. Alice dan Jasper membawa saksi dari Brazil, Nahuel yang merupakan vampire hybrid sama seperti Renesmee. Nahuel menceritakan kisahnya dan mengatakan bahwa vampire hybrid tidak membahayakan kaum vampire. Aro percaya karena takut terhadap visi masa depan yang Alice perlihatkan dan meminta pasukannya untuk mundur. Keluarga Cullen dan keluarga lainnya berpelukan bahagia karena tidak terjadi perang dan menang dalam melaksanakan misinya. Kelompok *werewolf* pun kembali masuk hutan dengan tenang dan senang.

Pada *sequence return* durasi ke 01:34:11 – 01:38:29 menceritakan tentang tahap kembalinya keluarga Cullen dan keluarga vampire lainnya dari misi mereka. Para saksi satu per satu meninggalkan Fork dan kembali kenegaranya masing – masing. Edward dan Jacob menjadi akur dan bersahabat. Alice memperlihatkan visi masa depannya kepada Edward tentang kebahagiaan keluarga kecilnya. Edward dan Bella berada di padang bunga, Bella memperlihatkan visinya kepada Edward tentang perjalanan kisah percintaan mereka dan akhirnya mereka hidup bahagia selamanya.

3.2 METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1 DESAIN PENELITIAN

Pemilihan dan penggunaan metode penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap penelitian yang dilakukan berdasarkan pokok penelitian, peneliti mencoba menggunakan metode penelitian yang dianggap paling relevan dengan pokok penelitian tersebut.

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut **David Williams** (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada

suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. (Moleong, 2007:5).

Adapun menurut **Denzin** dan **Lincoln** (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" (Moleong, 2007:5).

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian semiotika. Pengertian semiotika secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

> Semiotika adalah studi mengenai pertandaan dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, bagaimana makna dibangun dalam teks media, atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkonsumsi makna. **(Fiske, 2004: 282).**

Dalam teori semiotika, pokok studinya adalah tanda atau bagaimana cara tanda – tanda itu bekerja juga dapat disebut semiologi. Tanda – tanda itu hanya mengemban arti pada dirinya sendiri, dengan kata lain jika diterapkan pada tanda – tanda bahasa, maka huruf, kata, dan kalimat tidak memiliki arti pada dirinya sendiri. Tanda – tanda itu hanya mengemban arti (*significant*) dalam kaitan dengan pembacanya, pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakan (*signified*) sebagai konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan. Segala sesuatu memiliki system tanda, dapat dianggap teks. Contohnya di dalam film, majalah, televisi, iklan, brosur, koran, novel bahkan di surat cinta sekalipun.

Tiga bidang studi utama dalam semiotika menurut John Fiske adalah:

1. Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagi tanda yang berbeda, cara – cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara – cara tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah kontruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
2. Sistem atau kode yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencangkup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
3. Kebudayaan dan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode – kode dan tanda – tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

(Fiske, 2004: 60)

Kode – kode televisi (*Television codes*) adalah teori yang dikemukakan oleh John Fiske atau yang biasa disebut kode – kode yang digunakan dalam dunia pertelevisian. Menurut Fiske, kode – kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi tersebut saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori ini pula, sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode – kode yang timbul, namun juga diolah melalui pengindraan serat referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsikan secara berbeda oleh orang yang berbeda juga.

Dalam kode – kode televisi yang diungkapkan dalam teori John Fiske, bahwa peristiwa yang ditayangkan dalam dunia televisi telah di en-kode oleh kode – kode sosial yang terbagi dalam tiga level sebagai berikut:

1. Level *Reality* (Realitas).

   Kode sosial yang termasuk didalamnya adalah *appearance* (penampilan), *dress* (kostum), *make-up* (riasan), *environtmen* (lingkungan), *behavior* (kelakuan), *speech* (cara berbicara), *gesture* (gerakan), dan *expression* (ekspresi).

2. Level *Respresentation* (Respresentasi).

   Kode – kode sosial yang termasuk didalamnya adalah kode teknis, yang melingkupi *camera* (kamera), *lighting* (pencahayaan), *editing* (perevisian), *music* (musik), dan *sound* (suara). Serta kode representasi konvensional yang terdiri dari *narative* (naratif), *conflict* (konflik), *caracter* (karakter), *action* (aksi), *dialogue* (percakapan), *seting* (layar), dan *casting* (pemilihan pemain).

3. Level *Ideology* (Idiologi).

   Kode sosial yang termasuk didalamnya adalah *individualism* (individualisme), *feminism* (feminisme), *race* (ras), *class* (kelas), *materialism* (materialisme), *capitalism* (kapitalisme), dan lain – lain.

Storey (2001), dalam *Cultural Theory and Popular Culture* merangkum lima definisi ideologi yang ‘umum’ digunakan dalam paradigma *Cultural Studies*. Pertama, ideologi merupakan sebuah sistem ide yang diartikulasikan oleh

kelompok masyarakat tertentu. Sebagai contoh, pada saat kita mendengar perdebatan di masyarakat tentang "ideologi Partai Buruh", maka ideologi tersebut merupakan kumpulan ide politik, ekonomi dan sosial yang merupakan aspirasi pengikut partai tersebut. Definisi kedua dari ideologi adalah bahwa ideologi merupakan sebuah 'kesadaran palsu'. Dalam praktiknya, ideologi dalam konteks tersebut dikatakan sebagai bentuk opresi kelompok dominan terhadap kelompok subordinat. Definisi yang ketiga adalah bahwa ideologi mempresentasikan *worldview* tertentu. Definisi ini menggambarkan bagaimana kelangsungan masyarakat sangat penuh dengan konflik, di mana di dalamnya terdapat pluralitas dimensi *worldview* tertentu. Definisi keempat merupakan salah satu teori Louis Althusser (1918-1990) tentang ideologi. Althusser mengatakan bahwa ideologi bukan hanya merupakan sistem ide (yang abstrak), akan tetapi juga merupakan *material practice* (yang nyata dan kongkrit). Interaksi antar manusia atau antara manusia dengan sebuah teks di kehidupan sehari-hari merupakan aktivitas ideologis karena ketidaksetaraan status sosial dan *power* yang terjadi di masyarakat 'mengikat' mereka ke dalam suatu tatanan sosial yang disebut *social order*, di mana ideologi dominan maupun ideologi 'masyarakat' terus ber-reproduksi. Definisi terakhir adalah salah satu teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes, yaitu bahwa ideologi adalah 'mitos' yang bergerak di tingkat konotasi; makna kedua yang 'menjadi' dan/atau 'dijadikan' baku sehingga ideologi tersebut menjadi alami untuk dijalani.

3.2.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. **(Sugiyono, 2009: 224).**

3.2.2.1 STUDI PUSTAKA

Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya tentang analisis semiotika, film, *true love*, dan informasi seputar media film yang menceritakan tentang film Breaking Dawn Part 2. Studi kepustakaan digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.2.2 STUDI LAPANGAN

1. Observasi

Mengobservasi atau melakukan pengamatan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan film Breaking Dawn Part 2. Mendefinisikan data, baik yang berupa gambar atau visual. Mengamati film Breaking Dawn Part 2 dan juga mengikuti jalan cerita dengan teliti. Data yang diperoleh, makna pesan, kode dan tanda yang terdapat pada film akan diamati dengan cara mengindetifikasikan tanda – tanda tersebut dengan menggunakan teori John Fiske yang membaginya dalam tiga level, yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi.

Peneliti melakukan penelitian atas film Breaking Dawn Part 2. Film ini merupakan film triologi terakhir dari *sequel The Twilight Saga* yang tayang sekitar November 2012 di bioskop Indonesia. Peneliti melakukan *sequence* atau rangkaian gambar pada film Breaking Dawn Part 2 tersebut dimana disetiap rangkaian gambar tersebut terdapat adanya adegan tentang kisah *true love*. Pada bagian yang diteliti ini semua bentuk komunikasi berkaitan dengan adanya kisah tentang *true love* yang tampak dalam film ini. Dikarenakan bagian tersebut sesuai dengan objek penelitian yaitu representasi *true love* dalam film *Breaking Dawn Part 2*.

2. *Internet Searching*

Selain itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan artikel dari website yang isinya berhubungan dengan penelitian ini yaitu tentang film *Breaking Dawn Part 2*. Peneliti menggunakan media internet untuk mendapatkan literatur tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian dan berhubungan dengan judul yang peneliti angkat.

3. Wawancara

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara.

Menurut **Berger** (2000:11) dalam buku Rachmat Kriyantoro, menyatakan Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang

diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek. Wawancara dibagi dua :

a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (depth interview), atau
b. Wawancara secara intensif (intensive interview) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. (Kriyantoro, 2007:96)

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari nara sumber terkait.

3.2.3 TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive.* Dimana teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sebagaimana maksud yang disampaikan oleh **Rachmat Kriyantoro** dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah:

> "Persoalan utama dalam teknik purposive sampling dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan" **(Kriyantoro, 2007:154-155).**

Dalam analisis semiotika John Fiske informan dikategorikan oleh *seven types of subjectivity* yang terdiri dari nama, gender, keluarga, kelas, usia, suku dan kebangsaan, Untuk lebih jelas, informan dapat dilihat pada table 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Informan Pendukung

No	Nama	Gender	Usia	Kelas	Keluarga	Suku	Kebangsaan
1.	Redian Tandiana	Pria	24 Thn	Menengah	Demokratis	Sunda	Indonesia
2.	Anggun Astari Febrianty	Wanita	22 Thn	Menengah	Demokratis	Sunda	Indonesia

(Sumber: Peneliti, 2013)

3.2.4 TEKNIK ANALISA DATA

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Bodgan menyatakan bahwa:

> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. **(Sugiyono, 2009: 244).**

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh John Fiske tentang "*The Codes of Television*". Teknik ini berguna untuk menunjukan bagaimana representasi *true love* dalam film *Breaking Dawn Part 2* karya sutradara Bill Condon.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan *sequence* yang menjadi objek penelitian dengan meng *cut* dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap *sequence* nya. Pengambilan *sequence* untuk penelitian menggunakan fungsi narasi Propp. Analisis narasi fungsi Propp merupakan analisis sintagmatik menggunakan unit narasi dasar. Setiap fungsi narasi Propp dapat terdiri dari sejumlah adegan atau *scene* yang terdapat dalam film.

Fungsi narasi Propp dikelompokan oleh Fiske menjadi enam bagian, yaitu *preparation* (persiapan), *complication* (komplikasi), *transference* (pemindahan), *struggle* (perjuangan), *return* (kembalinya), serta *recognition* (pengakuan).

Dari ke enam bagian fungsi narasi Propp *Sequence* yang diteliti dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Prolog (*sequence* pembuka) yang terdiri dari *preparation* dan *complication*. *Preparation* merupakan tahap pembentuk cerita dalam film dengan memperkenalkan para tokoh serta situasi awal dari permasalahan yang terjadi dalam film. *Complication* merupakan tahap yang menunjukan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para tokoh dalam film.

2. *Ideological Content* terdiri dari *transference* dan *struggle*. *Transference* dimaknai sebagai tahap perjalanan para tokoh dalam melaksanakan misinya sedangkan *Struggle* merupakan tahap perjuangan tokoh utama dalam melakukan perlawanan terhadap apa yang menjadi lawannya dalam film tersebut.
3. Epilog (*sequence* penutup) terdiri dari *return* dan *recognition*. *Return* dimaknai sebagai kembalinya tokoh utama dari misi yang ia jalankan, dan *recognition* adalah tahap penyelesaiaan dari masalah. (Fiske, 1987 : 135-136).

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan *sequence* yang menjadi objek penelitian dengan memotong dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran disetiap *sequence*nya.
2. Menganalisa sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa bagian film yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori semiotika John Fiske.

Semiotika John Fiske menggunakan kode – kode televisi yang dibagi menjadi tiga level pembedahan makna dalam sebuah objek. ***Level pertama***, Level realitas. Kode sosial yang termasuk didalamnya adalah *appearance* (penampilan), *dress* (kostum), *make-up* (riasan), *environtmen* (lingkungan), *behavior* (kelakuan), *speech* (cara berbicara), *gesture* (gerakan), dan *expression* (ekspresi).

Level kedua, Level representasi. Kode – kode sosial yang termasuk didalamnya adalah kode teknis, yang melingkupi *camera* (kamera), *lighting* (pencahayaan), *editing* (perevisian), *music* (musik), dan *sound* (suara). Serta kode representasi konvensional yang terdiri dari *narative* (naratif), *conflict* (konflik), *caracter* (karakter), *action* (aksi), *dialogue* (percakapan), *seting* (layar), dan *casting* (pemilihan pemain).

Level ketiga, Level ideologi. Kode sosial yang termasuk didalamnya adalah *individualism* (individualisme), *feminism* (feminisme), *race* (ras), *class* (kelas), *materialism* (materialisme), *capitalism* (kapitalisme), dan lain – lain.

3.2.5 UJI KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2009:267).

- **Meningkatkan Ketekunan**

  Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambunan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kreabilitas data.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti akan dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau salah. Demikian juga dengan menningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tetang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen – dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka, wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2009: 272).

- **Analisis Kasus Negatif**

  Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila penelitian masih mendapatkan data – data yang bertentangan dengan data – data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. (Sugiyono, 2009: 275).

- **Menggunakan Bahan Referensi**

  Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan

referensi ini dapat berupa foto – foto, rekaman, dan dokumen autentik, sehingga menjadi dapat dipercaya. (Sugiyono, 2009: 275).

- **Triangulasi**

  Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274).

3.2.6 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di Bandung dan Cimahi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan. Terhitung pada bulan Februari 2013 hingga bulan Juli 2013, yang terdiri dari beberapa kegiatan penelitian yang digambarkan dalam table berikut:

Tabel 3.5
Rancangan Penelitian Skripsi

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
3.	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4.	Pengumpulan Data Lapangan																								
5.	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								

6.	Seminar UP																						
7.	Penulisan Bab IV																						
	Bimbingan																						
8.	Penulisan Bab V																						
	Bimbingan																						
9.	Penyusunan Keseluruhan Draft																						
10.	Sidang Skripsi																						

(Sumber: Peneliti, 2013)